

ANALISIS MANAJEMEN WAKTU BELAJAR MAHASISWA PEKERJA DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DHARMAWANGSA MEDAN

M.Fauzi Lubis¹ Zainal Arifin² Agustina Bintang³

¹ Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

²Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

³Mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Medan

Abstrak

Seorang mahasiswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang maksimal, tentunya diperlukan berbagai faktor yang membangkitkan para mahasiswa untuk belajar dengan efektif. Salah satu penyebab yang mempengaruhinya adalah motivasi belajar. Dalam belajar motivasi memegang peranan yang penting. Motivasi yang dimiliki mahasiswa akan menentukan hasil yang dicapai dalam aktivitas pembelajaran. Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikis yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Besarnya motivasi setiap mahasiswa dalam belajar berbeda-beda. Tinggi rendahnya motivasi mahasiswa tergantung pada faktor-faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Terjadinya perubahan struktur masyarakat sebagai akibat dari terjadinya perubahan orientasi nilai dalam pembangunan nasional maupun globalisasi, membuat peran pendidikan dalam pemberdayaan manusia dan masyarakat Indonesia menjadi cukup sentral dan strategis. Dalam setiap transformasi cultural ada dua peran yang harus ditunaikan seorang mahasiswa, yaitu penyinambungan proses budaya (cultural continuity) dan peran pengubahan proses budaya (cultural change). Kedua peran strategi ini menuntut setiap mahasiswa secara kreatif, inovatif, dan mandiri, serta bertanggung jawab agar proses transformasi nilai cultural ini tetap berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa. Akibatnya, pembudayaan melalui pendidikan, disatu sisi mampu memberikan wawasan dan substansi budaya bagi setiap upaya untuk menjadi bangsa yang maju. Kedua peran sentral ini sangat bergantung pada orientasi nilai yang dimiliki dan diyakini oleh setiap mahasiswa dalam menjalankan tugas budayanya melalui pilihan karirnya sebagai mahasiswa.

Kata Kunci: Manajemen Waktu Belajar, Mahasiswa Pekerja

PENDAHULUAN

Hafid (2016: 2) mengatakan mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya sudah masuk pada masa *emerging adult hood* atau masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa dengan rentang usia 18-25 tahun. Pada masa ini, dalam perkembangannya, individu masih mencoba mencari karir apa yang sesuai

dengannya, mencoba menemukan identitas diri mereka, dan gaya hidup seperti apa yang ingin mereka jalani. Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa muda dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan bertanggung jawab pada perilakunya. Kemandirian ekonomi dapat terlihat dengan mulainya individu yang berada pada fase dewasa awal merambah dunia kerja.

Mahasiswa bekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan berstatus aktif, yang juga menjalankan usaha atau sedang berusaha mengerjakan suatu tugas yang diakhiri buah karya yang dapat dinikmati oleh orang yang bersangkutan. Pada umumnya, universitas-universitas yang membuka kelas karyawan ini menyediakan waktu perkuliahan diluar waktu kerja, seperti kelas malam atau kelas sabtu minggu.

Anastasi (1993: 157) mengatakan mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh strata pendidikan tertinggi di Indonesia. Seseorang dalam hidupnya harus mempunyai mimpi agar mengerti apa tujuan hidupnya dan apa yang harus dilakukan. Sosok mahasiswa harus memiliki kemampuan *hard skills* dan *softs skills* yang dilandasi nilai-nilai spiritual. Sederhananya, seorang mahasiswa ideal adalah seorang yang mengenal potensi dirinya sendiri, mencoba mengembangkan hal yang ia mampu, dan selalu berusaha melakukan sesuatu yang terbaik bagi dirinya sendiri, maupun lingkungan sekitar. Status mahasiswa berbeda dengan siswa, jelas dari pola pemikiran. Meskipun sama-sama menempuh jalur pendidikan, siswa masih berusaha mencari jati diri dan sikap. Siswa mulai aktif berpikir mengenai dirinya dan meraba masa depan yang ingin diraih.

Djamarah (2008: 148) menyebutkan mahasiswa merupakan tingkatan tertinggi dalam dunia pendidikan yang memikul tanggung jawab untuk memajukan instansi, masyarakat dan bangsa. Tugas sebenarnya mahasiswa sebagai *Agen of change*. Dengan tugas seperti ini, mahasiswa diharapkan mampu mengupayakan bagi perubahan kondisi sosial masyarakat ke arah yang jauh lebih sejahtera. Sebagai perumpamaan dalam segi finansial masyarakat, untuk merealisasikan harapannya bagi pengubah masyarakat, maka tidak ada salahnya ketika mahasiswa berwirausaha yang kemudian mampu menciptakan peluang kerja bagi banyak

orang. Fenomena mahasiswa yang bekerja kiranya bukan hal baru. Banyak dari mahasiswa tersebut mencari tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan kehidupannya. Pada dasarnya setiap mahasiswa menghendaki semua kebutuhan dapat terpenuhi secara wajar. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut secara memedahi akan menimbulkan keseimbangan dan kebutuhan pribadi. Mahasiswa yang kebutuhannya terpenuhi akan dapat memperoleh suatu kebutuhan dalam hidupnya.

Mahasiswa yang berasal dari keluarga mampu tidak akan pusing dalam menempuh pendidikan, karena biaya pendidikan dan kebutuhan hidup sudah tercukupi. namun bagi mereka yang dari keluarga yang tidak mampu akan merasa terbebani apabila uang saku yang diberikan orang tua hanya cukup dalam biaya hidup saja. Salah satunya yang ditempuh yaitu dengan kuliah sambil bekerja. Bekerja ada banyak faktor yang akan memengaruhinya, salah satunya faktor kelelahan. Bentuk perasaan letih ini dapat berkisar dari rasa sakit pada otot, rasa kaku atau kejang pada bagian tubuh tertentu. rasa sakit atau nyeri hingga pada rasa kantuk, kebingungan mental, kekejangan *muscular* (otot) dan kejenuhan. Tentunya faktor kelelahan ini akan berdampak pada kuliah dan tugas yang semestinya dikerjakan. Mahasiswa mempunyai motivasi dalam bekerja karena perubahan dalam diri seseorang itu terbentuk suatu aktivitas berupa kegiatan fisik (Mursyi, 1977: 25).

Mahasiswa harus pintar dalam mengatur waktu, waktu mengenai saat kuliah dan waktu untuk bekerja, mahasiswa dituntut untuk selalu mengikuti perkuliahan, tentunya ini menjadi tantangan bagi mahasiswa yang aktifitasnya kuliah sambil bekerja. Kelebihannya mahasiswa mampu membiayai kuliahnya secara mandiri tanpa minta bantuan dari orang lain, dan disisi pengalaman bekerja tentu lebih unggul dari mahasiswa yang tidak bekerja. Akan tetapi mahasiswa yang aktifitasnya sambil bekerja tentu akan banyak kehilangan banyak waktu, karena sebagian aktifitasnya dipergunakan untuk bekerja. Kuliah maupun bekerja merupakan hal yang positif.

Disini mereka dibesarkan oleh realitas yang tidak bisa mereka hindari antara lain sebagai mahasiswa yang berada dalam suatu iklim profesi diri yaitu menjadi

mahasiswa sebagai calon sarjana yang siap pakai atau insan yang diharapkan oleh masyarakat, desakan kebutuhan ekonomi keluarga dan keinginan untuk menjadi lebih baik, kebutuhan dan tuntutan untuk menjadi mandiri dari keluarga dengan usia yang beranjak dewasa, persaingan dalam dunia kerja semakin ketat karena standart yang diberikan untuk jenjang karir dalam sebuah instansi, atau perusahaan memiliki kriteria minimum yang tinggi, keinginan untuk mendapatkan pengalaman serta mengisi waktu luang menyebabkan sebagian mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian mengenai “Analisis Manajemen Waktu Belajar Mahasiswa Pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan”.

KAJIAN TEORETIS

Manajemen Waktu Belajar

1. Pengertian Manajemen

Mas’hum dan Zainal (1997: 384) menyebutkan kata manajemen berasal dari kata latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agera* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Sementara dalam kamus inggris Indonesia karangan Echols dan Hasan (2006: 259) menerangkan managemen, berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur melaksanakan, mengelola dan memperlakukan. Dari kata tersebut muncul kata benda managemen, dan mengatur untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Menurut parker (Usman, 2011: 5) pengertian manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan unsur-unsur diatas, memberikan gambaran bahwa manajemen suatu seni atau ilmu untuk mewujudkan proses dari sebuah tujuan. Sehingga sebagaimana untuk menghadapi segala sesuatu selalu berpikiran positif dan *khusnudzon* (berprasangka baik). Dengan demikian, manajemen berfungsi untuk mempengaruhi diri seseorang, sehingga mempunyai tujuan hidup yang jelas dan teratur.

2. Fungsi manajemen

Berbicara masalah manajemen tentunya tidak lepas dengan empat komponen yang ada yaitu: (1) perencanaan (*palaining*); (2) pengorganisasian (*organizing, actuaiting*); (3) Penggerakan (*actuaiting*); dan (4) pengawasan (*controlling*).

3. Pengertian Waktu

Hasibuan (2001: 9) menyebutkan waktu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, pembuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Waktu tidak dapat dikendalikan oleh siapapun. waktu terus berjalan tidak ada yang dapat mempercepat atau memperlambat. Menghentikan waktu juga tidak biasa meskipun satu detik saja. Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari waktu, waktu selalu berjalan beriringan bersama kegiatan manusia.

Islam mengajarkan kewajiban-kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap umatnya dalam menggunakan waktunya. kewajiban tersebut adalah menjaga manfaat waktu, tidak menyianyiakan waktu, mengisi kekosongan berlomba-lomba dalam kebaikan, belajar dari perjalanan hari demi hari, mengatur waktu dan setiap waktu ada aktivitasnya tertentu, memilih waktu-waktu yang istimewa.

Hasibuan (2001: 9) Manajemen waktu adalah serangkaian keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan secara bertahap. Jika dalam pengambilan keputusan salah, atau tidak membuat keputusan sama sekali, maka kegiatan sehari-hari akan kacau balau, sehingga biasa menyebabkan frustrasi, stress, daya tahan tubuh berkurang, dan akan berdampak pada prestasi belajarnya. Apabila seseorang dapat mengatur waktunya dengan baik maka dia akan dapat mengelola apapun.

Keberhasilan dan kesuksesan akan dengan mudah dapat diraih dengan banyak cara. Adapun salah satu cara yang bisa digunakan yaitu dengan mengatur waktu yang dimilikinya..

4. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif, konstan, dan berbekas. Dalam kaitan ini, maka antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala saling terkait yakni belajar sebagai proses perubahan sebagai bukti. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. yaitu faktor internal, ada faktor kesehatan dan faktor biologis dan faktor eksternal seperti, faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 1995: 44).

Dari definisi-definisi di atas dapat ditarik pengertian bahwa manajemen waktu belajar merupakan suatu perencanaan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu untuk belajar.

Pengertian Mahasiswa.

1. Pengertian Mahasiswa.

Mahasiswa adalah salah satu unsur *Civitas Akademik* dari satu perguruan tinggi, baik yang menempuh program S1, Program S2, Program S3, Mupun Akta IV mereka dinamakan mahasiswa. Kata mahasiswa menunjuk pada “orang yang menuntut ilmu secara formal.

Depdikbud (1994: 48) mengemukakan pengertian mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di Universitas, Institut atau Akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu.

Pengertian mahasiswa adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual. Dari pendapat di atas bias dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Menjadi mahasiswa, selain memiliki posisi strategis dalam berbagai bidang, ternyata juga menyisakan dilematis bagi diri mahasiswa. Sebagai kaum terpelajar yang berpendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk bisa menciptakan kreatifitas dan menghasilkan pencapaian yang tinggi.

2. Tujuan Mahasiswa.

Raharjo (2000: 155) menyebutkan beberapa tujuan bekerja untuk mahasiswa yaitu: ketika lulusan perguruan tinggi kesulitan mendapatkan pekerjaan atau terkena PHK (pemutusan hubungan kerja), kewirausahaan bisa menjadi langkah alternatif untuk mencari nafkah, bertahan hidup dan meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah yang akan berujung pada kemajuan ekonomi bangsa.

Bekerja di Luar Jam Perkuliahan.

1. Pengertian Bekerja.

Bekerja dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya, melakukan kegiatan sesuatu. Walaupun demikian tidak semua kegiatan melakukan sesuatu itu disebut atau dapat dikategorikan dengan bekerja karena didalam makna pekerjaan terkandung dua aspek yang harus dipenuhi menurut Asmoro (1995: 27) yaitu: (1) bahwa aktifitasnya dilakukan karena ada dorongan tanggung jawab (motivasi); (2) bahwa apa yang dilakukan tersebut dilakukan karena kesengajaan sesuatu yang direncanakan, karenanya terkandung didalamnya suatu gabungan antara rasa dan rasio

2. Perkuliahan

a) Pengertian kuliah

Kuliah adalah proses pembelajaran tingkat lanjut di mana seseorang telah menentukan pilihan jurusan. Biasanya dalam pemilihan jurusan dilakukan berbagai pertimbangan, salah satunya minat dan bakat. Tugas utama mahasiswa yaitu mengikuti perkuliahan, dengan keterbatasan waktu yang digunakan untuk bekerja, seorang mahasiswa harus selalu mengikuti kuliah. Dengan kata lain tiada hal lain yang wajib dilakukan mahasiswa adalah mengikuti perkuliahan. Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien kalau dilakukan dengan usaha yang tepat, mengutamakan.

Asy'arie (1997: 4) mengatakan tugas kuliah sangat penting karena tujuan mahasiswa fokus pada pembelajaran. Selalu mengutamakan tugas kuliah dan menyampingkan kegiatan diluar perkuliahan. Salah satu kegiatan dalam perkuliahan yaitu tugas primer mahasiswa adalah belajar secara serius dengan mentotalkan diri. Sebagai bagian dari masyarakat ilmu pengetahuan tentu sejatinya tugas utama mahasiswa adalah belajar dan merangkai ilmu sesuai dengan tujuan ilmu untuk menjadi "rahmat" bagi kehidupan. Sebab, tidak ada yang membantah bahwa hanya dengan ilmu pengetahuanlah kehidupan ini dapat dijalankan secara maksimal. Pendelegasian tugas adalah memberikan amanat berupa tugas tertentu kepada seseorang. Artinya ketika sebuah tugas yang sukar kita pahami kita tentunya membutuhkan sering kepada teman, sehingga dalam membuat tugas atau pemahaman materi akan lebih mudah

b) Faktor-faktor keberhasilan Kuliah

Muhammad dan Fauroni (2002: 65) mengatakan faktor- faktor yang menjadi keberhasilan dalam perkuliahan yaitu: (a) memanfaatkan waktu (b) berdiskusi Ketika mengalami kesulitan, segeralah diskusikan hal tersebut dengan teman. Atau kalau berani bisa mendiskusikan dengan dosen. Namun dengan catatan memang benar-benar sudah mencari tapi referensi untuk tugas tersebut sulit untuk didapatkan dan satu lagi jangan sekali-kali bertanya pada dosen, padahal diluar sana banyak referensi yang bisa gunakan sebagai rujukan.

c) Problem Kuliah

Problem yaitu kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah salah satunya pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Sedangkan Problematika adalah suatu hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum bisa dipecahkan (permasalahan). Dalam hal ini banyak sekali masalah yang dihadapi mahasiswa pekerja, Akan tetapi dalam penelitian ini lebih fokus pada masalah yang berkaitan dengan keberlangsungan perkuliahannya, dimana terdapat permasalahan mahasiswa yang aktifitasnya tidak hanya di kampus melainkan diluar kampus yaitu bekerja. Bekerja berjalan sebagai proses yang telah menjadi kegiatan manusia sebagai individu atau masyarakat untuk mencari keuntungan dan kebutuhan hidupnya.

Asy'arie (1997: 4) Problem yang terjadi ketika seorang individu melakukan pekerjaan namun disisi lain mempunyai tanggungan pendidikan. Hal ini menjadi masalah ketika seorang mahasiswa yang aktifitasnya belajar dibangku perkuliahan namun mempunyai kesibukan bekerja. Akan mudah apabila pekerjaan itu tidak sukar dikerjakan, akan tetapi apabila pekerjaan itu menyita waktu banyak dan menguras tenaga dan pikiran akan menjadi masalah, dan akan menghambat tujuan utamanya yaitu kuliah. Salah satunya problem yang dihadapi mahasiswa yang aktifitasnya kuliah sambil bekerja.

Jenis problem kuliah sambil bekerja yaitu: (a) pilihan harus bekerja; (b) waktu; (c) tugas kuliah; (d) biaya kuliah; (e) biaya kehidupan; (f) ilmu pengetahuan yang kurang; (g) tugas akhir. Sedangkan solusi mahasiswa bekerja bagi kelangsungan kuliah yaitu: (1) pengaturan waktu; (2) pengaturan waktu istirahat; (3) sesuaikan jadwal mengatur baik jadwal kuliah dan bekerja; (4) profesional konsentrasi pada tugas dan tanggung jawab pada saat melakukan kegiatan dihadapan (Sudarman, 2004: 71).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Permasalahan yang dihadapi mahasiswa pekerja bagi keberlangsungan belajarnya di FAI Dharmawangsa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi penelitian yaitu di FAI Dharmawangsa Medan. Penentuan lokasi ini diambil karena berdasarkan hasil observasi peneliti, juga ingin mengetahui bagaimana mahasiswa pekerja di Universitas Dharmawangsa dapat mengatur waktu dengan baik.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara sepuluh orang mendalam dan dokumentasi.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Alasan Mahasiswa Bekerja Sambil Kuliah

Sebagian mahasiswa jurusan pendidikan agama islam merupakan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk membiayai kuliah. Mahasiswa bekerja paruh waktu siang ataupun malam. Adapun jenis pekerjaan yang mereka geluti meliputi: karyawan swasta, fotografer, sarang wallet supir pribadi, guru pengajar dan lain sebagainya. Meskipun tidak seperti mahasiswa umumnya, mereka tidak pernah malu untuk melakukan pekerjaan tersebut, yang penting pekerjaan tersebut halal dan sesuai dengankemampuannya.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja

Setiap sesuatu memiliki dampak positif dan negatif. Pengaruh baik dan buruk tersebut juga biasa ditemui pada IPK mahasiswa. Dari hasil wawancara, dan peneliti melihat transkrip nilai mereka bahwa lebih banyak IPK yang didapatkan itu diatas 3.00, bahkan ada yang mencapai sampai 3.80 mulai dari semester (satu) sampai semester (enam) dan (tujuh). Sepertihalnya responden I dan II mereka memiliki IPK 3.80 dan menurut peneliti nilai yang didapatkan mereka sudah cukup tinggi. Kemudian dari responden III, IV, dan V mendapatkan nilai IPK 3.00 keatas yaitu 3.50 dan hampir semua mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam memiliki nilai yang cukup tinggi. Dari situ jelas terlihat bahwa mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa tidak ada perbedaan antara kuliah sambil bekerja yang membedakan hasil belajar adalah kemauan dan kegigihan mahasiswa itu sendiri bukan sudah atau belumnya bekerja.

Jenis-Jenis Pekerjaan yang Mereka Geluti

Dari apa yang telah peneliti wawancarai dari mahasiswa pekerja bahwa ada beberapa jenis pekerjaan yang mahasiswa geluti, yaitu: (1) bekerja sebagai karyawan swasta disebuah pabrik triplek; (2) bekerja sebagai fotografer; (3) bekerja sebagai supir pribadi; (4) bekerja sebagai sarang wallet; (5) bekerja sebagai sarang walet.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan mengenai analisis manajemen waktu belajar mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis manajemen waktu belajar mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan tetap stabil. Hal ini menunjukkan kepedulian mahasiswa terhadap pendidikan yang mereka tempuh meskipun mereka sudah bekerja.
2. Perkuliahan mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan. Sebagai mana mestinya perkuliahan mahasiswa yang belum bekerja dengan mahasiswa yang sudah bekerja hanyalah waktu perkuliahan saja.
3. Dari beberapa sampel yang telah diteliti, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari berbagai responden bahwa kendala yang dihadapi para mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa adalah ketika ada beberapa dosen yang tidak dapat hadir pada jam kuliah sehingga harus membuat penggantian jam perkuliahan dan pada saat itu mahasiswa tidak dapat hadir karena mereka dalam keadaan bekerja.
4. mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa dapat belajar dengan baik karena mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam dapat mengelola waktu dengan baik Antara bekerja dan studi.
5. Adapun prestasi mahasiswa yang sudah bekerja dan yang belum bekerja tidak ada perbedaan. Yang membedakan hasil belajar adalah kemauan dan kegigihan mahasiswa itu sendiri bukan sudah atau sebelumnya bekerja.
6. Mahasiswa yang bekerja diluar jam perkuliahan adalah mahasiswa yang dapat mengatur waktu dengan baik dan belajar dengan baik

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Terus mempertahankan semangat juang dalam menyelesaikan perkuliahan sampai mendapatkan gelar sarjana. Terus bekerja keras jangan merasa putus asa.
2. Diharapkan kepada para mahasiswa agar tetap belajar dengan penuh semangat dan kreatif meskipun sudah bekerja. karena kita menuntut ilmu tidak hanya bermanfaat dalam dunia pekerjaan saja, akan tetapi bermanfaat bagi semua aspek kehidupan yang akan dijalani oleh mahasiswa itu sendiri kelak.
3. mahasiswa pekerja harus bersifat disiplin yang tinggi agar dapat meningkatkan prestasi dalam perkuliahan agar dapat menjadi mahasiswa yang berkualitas dan dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, Anne. (1993). *Bidang-Bidang Psikologi Terapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asmoro, Toto. (1995). *Etoskerja pribadi muslim*. Yogyakarta : Pt dhana Bakti Prima Yasa
- Asy'arie, Musa. (1997). *Etos kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: LESFI
- Depdikbud. (1994). "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaifudin B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Echos, Jhon M dan Hasan Shadiliy. (2006). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hafid, Ibnu. (2006). *Pola Belajar Mahasiswa Pekerja*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
- Hasibuan, Melayu SP. (2001). *Manajemen Sumber daya Manusia, Edisi Revisi*. Bumi Aksara: Jakarta
- Mas'hum, Ali dan Zainal A M. (1997). *Kamus Al munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif

- Muhammad dan Fauroni L. (2002). *Visi Al-Qur'an tentang etika dan bisnis*. Jakarta; Balai Pustaka
- Mursyi, Munir. (1977). *At Tarbiyah al Islamiyah*. Ahlul Kutub, Al Qahirah
- Raharjo. (2000). *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhnya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudarman, Paryati. (2004). *Belajar Efektif di Perguruan Tnggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Usman, Husaini. (2011). *Manajemen: Teori Praktik dan riset Pendidikan Jakarta*: Bumi Aksara